

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Spalah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH :

NAMA : FITRI RAHAYU ULANDARI BR.MANURUNG
NPM : 1405170579
JURUSAN : AKUNTASI (KEUANGAN)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : FITRI RAHAYU ULANDARI BR. MANURUNG
N.P.M : 1405170571
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Hj. DAHRANI, SE, M.Si

M. IDRIS HAJIMUNTHE, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. WIDYA ASTUTY, SE, M.Si, QIA, Ak, CA, CPA

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FITRI RAHAYU ULANDARI BR. MANURUNG
N.P.M : 1405170579
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP LABA PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2018

Rembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE. M.Si, QIA, Ak, CA, CPA)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FITRI RAHAYU ULANDARI BR. MANURUNG
NPM : 1405170579
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
1-10-2018	Deskripsi Gay Variabel Secara jelas Data & lengkap		
8-10-2018	Pembahasan & pertanyaan lengkap lengkap tem dan hasil pembahasan yang relevan		
10-10-2018	Pertanyaan kesimpulan dan saran		
12-10-2018	Selesai bimbingan skripsi		

Medan, September 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Widia Astuty SE. M.Si, QIA, AK, CA, CPA

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FITRI RAHAYU ULANDARI BR. MANURUNG
NPM : 1A05170579
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan

MIETERAI
TEMPEL

8889DAFF305261463

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Fitri Rahayu
FITRI RAHAYU

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

**FITRI RAHAYU ULANDARI BR MANURUNG NPM 1405170579.
Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada
Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap laba, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap laba, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan sepuluh perusahaan selama empat tahun yaitu mulai dari tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 16.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara Parsial modal kerja ada pengaruh terhadap laba sedangkan perputaran persediaan ada pengaruh terhadap laba. Secara Simultan modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba.

Kata Kunci : Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Laba

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Laba.....	9
a. PengertianLaba.....	9
b. Jenis-jenisLaba.....	10
c. Unsur-unsurdanKegunaanLaba.....	11
d. Faktor-faktor yang MempengaruhiLaba.....	12
2. Modal Kerja.....	13
a. Pengertian Modal Kerja.....	13
b. Manfaat Modal Kerja.....	14
c. Faktor-faktor yang MempengaruhiModalKerja.....	15
d. Pengukuran Modal Kerja.....	16
3. Perputaran Persediaan.....	17
a. PengertianPerputaranPersediaan.....	17
b. TujuanandanManfaatPerputaranPersediaan.....	18
c. Faktor-faktor yang MempengaruhiPerputaranPersediaan.....	18
d. PengukuranPerputaranPersediaan.....	20
4. Penelitian Terdahulu.....	21
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Defenisi Operasional.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. JenisdanSumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Metode AnalisisData.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba, Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian	29
Tabel III.2 Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	30
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	31
Tabel IV.1 Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017.....	40
Tabel IV.2 Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017	41
Tabel IV.3 Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017	42
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	52
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	54
Tabel IV.10 Hasil Uji Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba	23
Gambar II.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Lab	23
Gambar II.3 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	46
Gambar IV.2 Hasil Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Ridwan Manurung dan Ibunda Faridah tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang, mendidik dan memberikan dukungan morial, materi, dan spitural peneliti dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE. M.Si selaku sekretaris program studi Akuntansi.
8. Ibu Dr. Widia Astuty, SE.M.Si, QIA,Ak, CA, CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnin Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kakak saya Laila Manurung, Asmidar Manurung, Mariyam Belina Manurung, dan Tuti Ernawati serta abang saya Hermanto Manurung, Sarul afrizal, Teguh Santoso dan Abdul Hakim yang telah memberikan bantuan materil, moril dan spiturial dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Anggi Mentari Hasibuan S.Ak, Faridatul Husna S.Pd, Sri Rahayu S.Pd, Nurhaizam Nasution, Selfiana S.Ak, karina Shopia Ranti S.Sos yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman tersayang Rina Kurniawati S.Ak, Erni Astuti S.Ak, Ristia Anzani S.Ak, Fahnur Anggraini S.Ak, Septi Mustika Sari S.Ak, Diah Utami S.Sos, Wahyu Handayani S.Ak, Defi Prastika Dewi S.Ak, Rizka Fadhila Nasution S.Ak, Vera S.Ak, Suhardi Istiawan, Rudi Ansyah Lubis S.Pd, Molana Malik Pandia SM, Idris Ali dan Alam Syahrullah, Ifan Joko dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas G Akuntansi Pagi dan dari kelas-kelas lain Universitas Sumatera Utara stambuk 2014.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan

puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus 2018

Penulis

Fitri Rahayu Ulandari Br Manurung
NPM:1405170579

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Tujuannya adalah meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba sebesar-besarnya (Soleh Ridwan,2010).

Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Agar diperoleh laba sesuai yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksikan kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba (Halim dan Supomo, 2009).

Dalam hal ini, laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang

dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. (Soleh Ridwan,2010).

laba biasanya dipengaruhi oleh volume penjualan.Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak kepada pembebanan yang tinggi.

Laba bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah modal kerja. Modal kerja perlu di perhatikan agar laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan,Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha.Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja.Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.Pengelolaan modal kerja yang baik sangat pentingagar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidakmengalami kebangkrutan (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012).

Tingkat keuntungan atau laba biasanya dipengaruhi oleh volume penjualan.Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak kepada pembebanan yang tinggi.Salah satu rasio aktivitas yang dapat

mengukur efektifitas penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan adalah perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan nilai persediaan.

Dari beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, ada 10 perusahaan yang akan disajikan datanya ke dalam table untuk penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel Laba, Modal Kerja dan Perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.1
Laba, modal Kerja dan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Makanan dan Minumanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Laba				Modal Kerja				Perputaran Persediaan			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
AISA	377.903	373.750	719.228	-846.809	2.483.778	1.713.178	3.444.834	634.174	129	135	110	108
ALTO	-10.496	-24.346	-26.501	-62.850	3.7341	204.623	-81.712	13.458	78	54	119	136
CEKA	41.001	106.549	249.697	107.421	334.640	436.548	599.656	544.097	351	278	373	431
DLTA	288.499	192.045	254.509	279.773	688.747	792.589	963.680	1.111.179	88	67	65	58
ICPB	3.805	4.691	5.618	6.047	5.611.826	7.959.156	9.101.577	9.751.743	27	23	22	21
INDF	4.866.097	4.867.347	4.984.305	5.039.068	18.354.365	17.709.243	9.766.000	3.516.457	155	150	231	279
MYOR	409.619	1.250.233	1.388.676	1.630.954	3.394.431	4.302.852	4.855.731	6.200.572	231	199	210	189
PSDN	-27.666	-42.620	-36.662	32.151	9.1810	25.394	19.720	53.098	337	309	267	362
ROTI	188.648	270.539	279.777	135.364	112.708	417.071	628.913	1.292.761	179	193	190	124
ULTJ	283.061	523.101	709.826	711.681	1.151.135	1.541.937	2.281.296	2.619.365	215	209	163	142

Sumber :IDX.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kondisi dari laba, modal kerja dan perputaran persediaan sepanjang tahun 2014 sampai tahun 2017 pada 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian. Di lihat pada data laba masih ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian yaitu terdapat pada perusahaan AISA yang mana pada tahun 2014 sebesar 377.903 kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi 373.750, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 719.228, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali bahkan mengalami kerugian sebesar -846.809. Selain AISA masih terdapat 2 perusahaan yang mengalami kerugian yaitu perusahaan ALTO dan SPDN, yang mana pada

tahun 2014 ALTO mengalami kerugian sebesar -10.496 dan terus mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar -24.346 dan pada tahun 2016 sebesar -26.501 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kerugian yang besar yaitu sebesar -62.850. Perusahaan PSDN juga mengalami kerugian yang mana pada tahun 2015 kerugian mencapai -27.666 dan pada tahun 2016 kerugian meningkat menjadi -42.620, namun pada tahun 2017 sedikit menurun walau tetap rugi yaitu sebesar -36.662, namun pada tahun 2017 PSDN mengalami peningkatan laba sebesar 32.151.

Pada data modal kerja masih terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan modal kerja dari tahun ke tahun, yang mana perusahaan itu adalah AISA, pada tahun 2014 modal kerja AISA sebesar 2.483.778 namun pada tahun 2015 modal kerja AISA menurun menjadi 1.713.178, Tetapi AISA mengalami peningkatan modal kerja pada tahun 2016 sebanyak 3.444.837. Namun sangat disayangkan modal kerja pada tahun 2017 justru mengalami penurunan kembali sebesar 634.174. perusahaan selanjutnya yang mengalami penurunan modal kerja yaitu ALTO yang mana pada tahun 2014 saldonya sebesar 37.341 meningkat pada tahun 2015 sebesar 204.623, namun pada tahun 2016 ALTO mengalami kerugian modal kerja sebesar -81.712 dan pada tahun 2017 modal kerja ALTO sebesar 13.458. Perusahaan INDF pada tahun 2014 saldo modal kerjanya sebesar 18.354.365 dan terus mengalami penurunan modal kerja hingga tahun 2017, yang mana pada tahun 2015 sebesar 17.709.243 dan tahun 2016 sebesar 9.766.000 dan sebesar 3.516.457 pada tahun 2017.

Berdasarkan data perputaran persediaan, dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek indonesia masih terdapat 3 perusahaan yang

mengalami penurunan saldo perputaran persediaan yaitu adalah perusahaan DLTA, ICPB dan ULTJ. Perputaran persediaan DLTA pada tahun 2014 sebesar 88, dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2017, yang mana pada tahun 2015 sebesar 67 dan tahun 2016 sebanyak 65 dan pada tahun 2017 berubah menjadi 58. Pada perusahaan ICPB tahun 2014 saldonya sebanyak 27 dan pada tahun 2015 sebesar 23 dan di tahun 2016 sebesar 22 dan pada tahun 2017 menjadi 21. Sama halnya dengan 2 perusahaan sebelumnya ULTJ juga mengalami penurunan perputaran persediaan yang mana pada tahun 2014 sebesar 215, pada tahun 2015 sebesar 209, dan tahun 2016 sebesar 163, dan ULTJ pada tahun 2017 sebesar 142.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian yaitu pada perusahaan ALTO dan PSDN.
2. Terjadinya penurunan modal kerja namun tidak diikuti oleh peningkatan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Terjadinya penurunan perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh modal kerja terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama dengan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama dengan laba yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya di lapangan.

c. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Baridwan (2009: hal 3). Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik.

Menurut Syafrida (2015 :hal 79) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Soemarso (2009, hal 227) laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba atau rugi yang dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya yang telah dilikuidasikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan “laba adalah hasil pengurangan pendapatan dan beban-beban. Jika pendapatan tinggi dan biaya rendah maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. pendapatan maupun beban dicatat atas dasar akrual, yaitu pada saat terjadinya, tidak peduli apakah sudah ada kas yang dihasilkan atau dikeluarkan oleh perusahaan. Pada kenyataannya, laba yang tinggi akibat penjualan yang baik belum menjamin penerimaan yang baik juga pada perusahaan.

b. Jenis-jenis Laba

Menurut Kasmir (2012, hal 303), Menyatakan laba kotor dapat diartikan sebagai berikut: “Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biayabiaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh”.

Menurut Kasmir (2012, hal 303) menyatakan laba operasional dapat diartikan sebagai berikut: “Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomian dapat diharapkan akan tercapainya setiap tahun”.

Menurut Kasmir (2012, hal: 303) “ menyatakan laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali adaperubahan-perubahan besar dalam perekonomian, dapat diharapkan akan tercapai setiap tahun. Laba yang diperoleh perusahaan berbeda-beda sesuai urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba

apakah yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan terlebih dahulu:

1) Laba kotor atas penjualan

Merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2) Laba bersih operasi perusahaan

Yaitu laba kotor yang dikurangi yaitu dengan sejumlah, biaya administrasi dan umum.

3) Laba bersih sebelum potongan Pajak

Merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.

4) Laba kotor setelah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapat dengan pajak perseroan

c. Unsur dan kegunaan Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Bridwan (2014, hal 29) unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa.

2) Biaya

Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

- 3) Penghasilan
Selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biay-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi .
- 4) Keuntungan
Kenaikan aktiva (Modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jaran terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua yang jaran terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu, kecuali yang timbul dari penjualan aktiva tetap.
- 5) Rugi
Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik contohnya adalah rugipenjualan surat berharga.
- 6) Harga Perolehan
Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktivasi. Misanya pembelian mesin dan pembayaran uang mukasewa.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2002, hal 513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- 2) Harga jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

Menurut Basu Swasta dalam Ummi (2014) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban. Perusahaan memperoleh laba jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya.

Sejalan dengan Don R (2009:hal 47) yang menyatakan bahwa “Sebagai upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan laba, dapat diupayakan

dengan berupaya untuk menghasilkan pendapatan melebihi biaya. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Setiap perusahaan tidak hanya berpatokan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, tetapi juga harus difokuskan pengendalian terhadap beban. Untuk itu perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengefisienan terhadap beban operasionalnya. Perusahaan dianggap baik apabila pendapatannya tinggi, perusahaan juga mengifisiensikan beban yang dikeluarkan sehingga laba diperoleh akan lebih optimal juga.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Pada intinya, setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional di dalam perusahaan tersebut. Dana (modal kerja) yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap penanam modal (investor) dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk masa periode selanjutnya. Tanpa

modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Menurut Raharjaputra (2009, hal 156) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar”. Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal 66) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

b. Manfaat Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 116) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.

- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2012, hal 253) manfaat modal kerja bagi perusahaan

adalah sebagai berikut :

- 1) Guna memenuhi likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana daripada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Bagi perusahaan jumlah modal kerja harus memadai dan mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

Penentuan besarnya modal kerja yang cukup bagi perusahaan merupakan hal yang tidak mudah karena menurut Jumingan (2014, hal 69) ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relative rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relative cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu sebagian pelanggan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transportasi kereta api, bus, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relative kecil. Berbeda dengan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relative kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit

barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada pelanggan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

- 3) Syarat pembelian dan penjualan. Syarat pembelian kredit yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membiayai volume perdaagangan menjadi lebih besar.
- 4) Tingkat perputaran persediaan. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.
- 5) Tingkat perputaran piutang. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi pelanggan, serta penagihan piutang.
- 6) Pengaruh konjungtor. Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.
- 7) Derajat Risiko. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relative besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.
- 8) Pengaruh musim. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relative pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsurangsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
- 9) *Credit rating* dari perusahaan. Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

d. Pengukuran Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang

efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 260) modal kerja dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktusatu tahun.Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berartiresiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.Menurut Munawir (2010, hal.77):

“Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecilresiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan hargaatau karena perubahan selera konsumen disamping itu akanmenghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadappersediaan tersebut”.

Sedangkan Harahap (2013, hal. 308) menyatakan bahwa “Perputaranpersediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”.Kemudian menurut Kasmir (2012, hal 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalahrasio yang mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlahpersediaan yang dimiliki selama suatu periode.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012, hal. 174) manfaat dari perputaran persediaan adalah

“Manfaat dari perputaran persediaan yaitu manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan dalam gudang hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hari ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perputaran persediaan dapat menjamin kelancaran proses pengelolaan persediaan pada biaya yang minimum.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan sebagai berikut:

1) Tingkat penjualan

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Jika tingkat penjualan meningkat maka persediaan barang dalam suatu perusahaan akan berkurang. Tingkat penjualan berpengaruh terhadap perputaran persediaan, karena semakin tinggi tingkat penjualan maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya jika tingkat penjualan menurun maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan menurun.

2) Sifat teknis dan lamanya proses produksi

Proses produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya persediaan bahan baku yang akan diolah. Lamanya proses produksi akan membuat menumpuknya persediaan bahan baku. Menumpuknya persediaan tersebut memerlukan ongkos pemeliharaan dan lamanya proses produksi mempengaruhi jumlah persediaan barang jadi, jika persediaan barang jadi menurun maka perputaran persediaan dalam perusahaan akan menurun.

3) Daya tahan produk akhir

Daya tahan produk akhir perlu diketahui apakah cepat rusak atau tahan lama. Apabila persediaan masuk kedalam kategori barang cepat rusak maka persediaan yang disimpan tidak perlu terlalu banyak. Sedangkan bahan baku yang memiliki sifat tahan lama maka perusahaan akan menyimpan dalam jumlah yang besar. Penyimpanan persediaan tersebut memerlukan ongkos penyimpanan dan biaya perawatan. Penyimpanan persediaan dalam perusahaan akan mempengaruhi tingkat perputaran persediaan karena semakin banyak persediaan yang disimpan maka tingkat perputaran persediaan akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan

maka akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena ongkos penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut.

Menurut Riyanto (2009, hal. 74) besar kecilnya perputaran persediaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

“Pertama volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan, kedua volume produksi yang direncanakan, ketiga besarnya pembelian bahan setiap kali pembelian, keempat estimasi tentang fluktuasi harga, kelima peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal, keenam harga pembelian bahan mentah, ketujuh biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang, dan kedelapan tingkat kecepatan material menjadi rusak”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedang. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai persediaan minimal, mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

d. Pengukuran Perputaran Persediaan

Perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengukur perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya.

Menurut Harahap (2015, hal. 180) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh

keuntungan. Begitupula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinanse makin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yang dilakukan sebelumnya seperti tampak pada tabel berikut ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	Pengaruh modal kerja terhadap laba usaha pada koperasi serba usaha sejati mulia jakarta	Anna Nurfarkhana (2015)	Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana 77% modal kerja mempengaruhi laba usaha
2	Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap laba bersih	Komala Bibasitinuri Abi Iskan (2015)	Hasil penelitian diperoleh bahwa modal kerja berpengaruh positif parsial signifikan terhadap laba bersih, berbeda untuk operasi biaya mempengaruhi sebagian negatif signifikan terhadap laba bersih.
3	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Perusahaan Pada PT PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat Dan Banten	Nita Irmayati (2015)	Hasi penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan
4	Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih	Sonnya Nurman Sasongko (2013)	Hasilnya menemukan bahwa modal kerja dan Penjualan secara parsial atau simultan Volume berpengaruh signifikan terhadap Penghasilan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau

teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah laba. Mempunyai hubungan yang erat didalam kinerja perusahaan yaitu modal kerja dan pendapatan, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

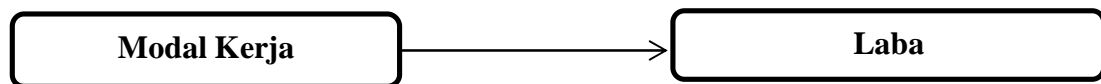
1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Pada intinya, setiap perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional di dalam perusahaan tersebut. Dana (modal kerja) yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap penanam modal (investor) dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk masa periode selanjutnya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Menurut Raharjaputra (2009, hal 156) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar”.

Menurut peneliti terdahulu Nurfakhana (2013), menyimpulkan bahwa variable modal kerja, berpengaruh signifikan terhadap laba. Iskan (2015), menyimpulkan bahwa variable modal kerja, berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang positif antara modal kerja terhadap laba yang dimana untuk menambahkan laba yang tinggi perusahaan harus memperhatikan modal kerja yang dimilikinya karena semakin tinggi modal kerja yang di miliki maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil.

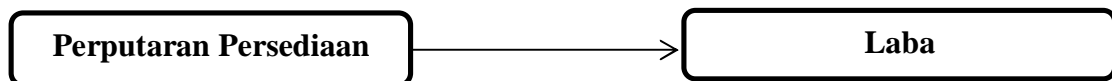


Gambar II.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama suatu periode

Menurut Kasmir (2012, hal 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.



Gambar II.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba

3. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Secara Bersama-sama Terhadap Laba

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Baridwan (2009: hal 3). Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik.

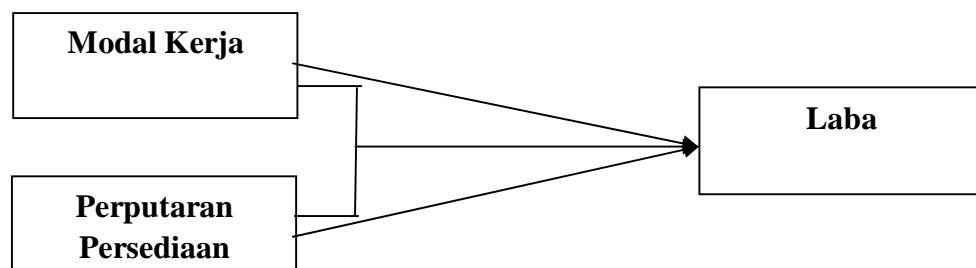
Menurut Syafrida (2015 :hal 79) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Jumingan (2009, hal 66) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

Menurut Harahap (2013, hal. 308) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”..

Berdasarkan uraian sebelumnya, kedua variabel bebas (*independent variable*) tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap laba yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Diperkuat dengan hasil penelitian hasil penelitian Sasongko (2013), menunjukkan bahwa modal kerja dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah modal kerja dan pendapatan variabel independen (bebas) dan laba sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.3. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh jawaban yang berasal dari teori Juliandi (2014:44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh modal kerja terhadap labapada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Ada pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap labapada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *assosiatif*. Menurut Azuar Juliandi,dkk (2015, hal:86) pendekatan *assosiatif* bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba. Laba adalah selisih pendapatan dan beban-beban dan krugian jumlah ini merupakn kenaikan beban-beban usaha

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 260) modal kerja dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama suatu periode.

Menurut Harahap (2015, hal180) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{Kali}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja dan pendapatan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2018 dan diperkirakan akan selesai September 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Mei 2018				Juni 2018				Juli 2018				Agustus 2018				September 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■									
5	Seminar Proposal												■								
6	Riset													■	■	■					
7	Penyusunan Sekripsiqi															■	■	■	■		
8	Bimbingan Sekripsi																		■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2014, hal 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Penulis menetapkan BEI sebagai tempat penelitian karena BEI sebagai tempat untuk memperoleh data berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel III.2
Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: idx

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal.66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2014-2017.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 10 perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah 10 nama perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2014-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT.Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT.Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk
5	ICPB	PT.Indofood CBP Sukses Makmur
6	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur
7	MYOR	PT.Mayor Indah Tbk
8	PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: idx

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laba rugi perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2014-2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro & Supomo, 2009:147). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website <http://www.idx.co.id/> serta data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh perusahaan, jurnal-jurnal dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Dalam rangka memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang diperlukan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang

diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X1- Modal Kerja) terhadap variabel terikat (Y- Laba), variabel bebas (X2- Perputaran Persediaan) terhadap variabel terikat (Y-Laba) secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Juliandi, dkk, 2014 hal 157)

Keterangan :

Y = Laba

β = Angka arah koefisien regresi

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Perputaran Persediaan

ε = *Standart error*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini

terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Juliandi Azuar, dkk (2014, hal. 160).

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute resibualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk, (2014, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara persial atau simultan memiliki hubungan antara X1,X2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).



Sumber: Sugiyono (2016, hal. 184)

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)



Sumber : Sugiyono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk psengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap Laba.

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap Laba.

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba. Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Berikut adalah hasil perhitungan laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Tabel IV.1
Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2014-2017

Kode Perusahaan	Laba			
	2014	2015	2016	2017
AISA	377.903	373.750	719.228	-846.809
ALTO	-10.496	-24.346	-26.501	-62.850
CEKA	41.001	106.549	249.697	107.421
DLTA	288.499	192.045	254.509	279.773
ICPB	3.805	4.691	5.618	6.047
INDF	4.866.097	4.867.347	4.984.305	5.039.068
MYOR	409.619	1.250.233	1.388.676	1.630.954
PSDN	-27.666	-42.620	-36.662	32.151
ROTI	188.648	270.539	279.777	135.364
ULTJ	283.061	523.101	709.826	711.681

Sumber : IDX

Di lihat pada data laba masih ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian yaitu terdapat pada perusahaan AISA yang mana pada tahun 2014 sebesar 377.903 kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi 373.750, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 719.228, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali bahkan mengalami kerugian sebesar -846.809. Selain AISA masih terdapat 2 perusahaan yang mengalami kerugian yaitu perusahaan ALTO dan SPDN, yang mana pada tahun 2014 ALTO mengalami kerugian sebesar -10.496 dan terus mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar -24.346 dan pada tahun 2016 sebesar -26.501 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kerugian yang besar yaitu sebesar -62.850. Perusahaan PSDN juga mengalami kerugian yang mana pada tahun 2015 kerugian mencapai -27.666 dan pada tahun 2015 kerugian meningkat menjadi -42.620, namun pada tahun 2016 sedikit menurun walau tetap rugi yaitu sebesar -36.662, namun pada tahun 2017 PSDN mengalami peningkatan laba sebesar 32.151.

b. Modal Kerja

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Berikut adalah hasil perhitungan modal kerja pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Tabel IV.2
Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di
BEI Periode 2014-2017

Kode Perusahaan	Modal Kerja		
	2015	2016	2017
AISA	1.713.178	3.444.834	634.174
ALTO	204.623	-81.712	13.458
CEKA	436.548	599.656	544.097
DLTA	792.589	963.680	1.111.179
ICPB	7.959.156	9.101.577	9.751.743
INDF	17.709.243	9.766.000	3.516.457
MYOR	4.302.852	4.855.731	6.200.572
PSDN	25.394	19.720	53.098
ROTI	417.071	628.913	1.292.761
ULTJ	1.541.937	2.281.296	2.619.365

Sumber : IDX

Pada data modal kerja masih terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan modal kerja dari tahun ke tahun, yang mana perusahaan itu adalah AISA, pada tahun 2014 modal kerja AISA sebesar 2.483.778 namun pada tahun 2015 modal kerja AISA menurun menjadi 1.713.178, Tetapi AISA mengalami peningkatan modal kerja pada tahun 2016 sebanyak 3.444.837. Namun sangat disayangkan modal kerja pada tahun 2017 justru mengalami penurunan kembali

sebesar 634.174. perusahaan selanjutnya yang mengalami penurunan modal kerja yaitu ALTO yang mana pada tahun 2014 saldonya sebesar 37.341 meningkat pada tahun 2015 sebesar 204.623, namun pada tahun 2016 ALTO mengalami kerugian modal kerja sebesar -81.712 dan pada tahun 2017 modal kerja ALTO sebesar 13.458. Perusahaan INDF pada tahun 2014 saldo modal kerjanya sebesar 18.354.365 dan terus mengalami penurunan modal kerja hingga tahun 2017, yang mana pada tahun 2015 sebesar 17.709.243 dan tahun 2016 sebesar 9.766.000 dan sebesar 3.516.457 pada tahun 2017.

c. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur antara volume barang dagang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama suatu periode.

Berikut adalah hasil perhitungan perputaran persediaan pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Tabel IV.3
Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017

Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan			
	2014	2015	2016	2017
AISA	129	135	110	108
ALTO	78	54	119	136
CEKA	351	278	373	431
DLTA	88	67	65	58
ICPB	27	23	22	21
INDF	155	150	231	279
MYOR	231	199	210	189
PSDN	337	309	267	362
ROTI	179	193	190	124
ULTJ	215	209	163	142

Sumber ; IDX

Berdasarkan data perputaran persediaan, dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di bursa efek Indonesia masih terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan saldo perputaran persediaan yaitu adalah perusahaan DLTA, ICPB dan ULTJ. Perputaran persediaan DLTA pada tahun 2014 sebesar 88, dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2017, yang mana pada tahun 2015 sebesar 67 dan tahun 2016 sebanyak 65 dan pada tahun 2017 berubah menjadi 58. Pada perusahaan ICPB tahun 2014 saldonya sebanyak 27 dan pada tahun 2015 sebesar 23 dan di tahun 2016 sebesar 22 dan pada tahun 2017 menjadi 21. Sama halnya dengan 2 perusahaan sebelumnya ULTJ juga mengalami penurunan perputaran persediaan yang mana pada tahun 2014 sebesar 215, pada tahun 2015 sebesar 209, dan tahun 2016 sebesar 163, dan ULTJ pada tahun 2017 sebesar 142.

2. Uji Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu laba (Y), modal kerja (X1) dan perputaran persediaan (X2) selama periode penelitian 2014 sampai dengan 2017 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Modal Kerja	40	1.84E7	-8.17E4	1.84E7	2.9655E6	7.14436E5	4.51849E6	2.042E13	2.183	.374	4.717	.733
Perputaran Persediaan	40	410.00	21.00	431.00	1.7518E2	16.78510	106.15830	1.127E4	.537	.374	-.336	.733
Laba	40	5.89E6	-8.47E5	5.04E6	7.3758E5	2.34262E5	1.48160E6	2.195E12	2.380	.374	4.583	.733
Valid N (listwise)	40											

Sumber :SPSS 16.00

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 40 buah yang berasal dari sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mulai tahun 2014 sampai dengan 2017. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel IV sebagai berikut:

a. Laba

Pada tabel IV.1 diatas, variabel laba mempunyai nilai mean 7.3758E5 dan standar deviasi (std devition) sebesar 1.48160E6. hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal laba sebesar -8.47E5 dan nilai maksimumnya 5.04E6. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa laba mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

b. Modal Kerja

Pada tabel IV.1 diatas, variabel modal kerja mempunyai nilai mean 2.9655E6 dan standar deviasi (std devition) sebesar 4.51849E6. hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal laba sebesar -8.174E6 dan nilai maksimumnya 1.84E7. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa modal kerja mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

c. Perputaran Persediaan

Pada tabel IV.1 diatas, variabel perputaran persediaan mempunyai nilai mean 1.7518E2 dan standar deviasi (std devition) sebesar 106.15830. hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimal laba sebesar 21.00 dan nilai maksimumnya 431.00. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

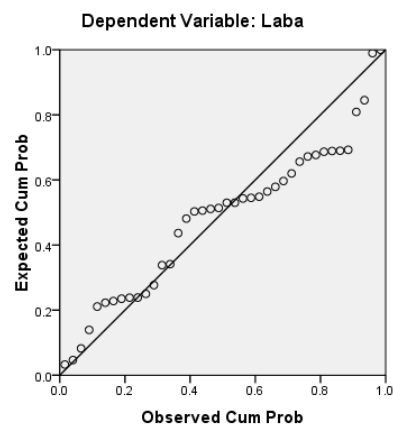
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini

meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalita. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : SPSS 16.00

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi knormalitas.

2) Uji Multikolieniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	.942	1.062
	Perputaran Persediaan	.942	1.062

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : SPSS 16.00

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *VarianceInflation Factor* (VIF) untuk variabel modal kerja (X_1) sebesar 1,062 dan variabel perputaran pesediaan (X_2) sebesar 1,062. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel modal kerja (X_1) sebesar 0,942 dan variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar 0,942. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala

multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

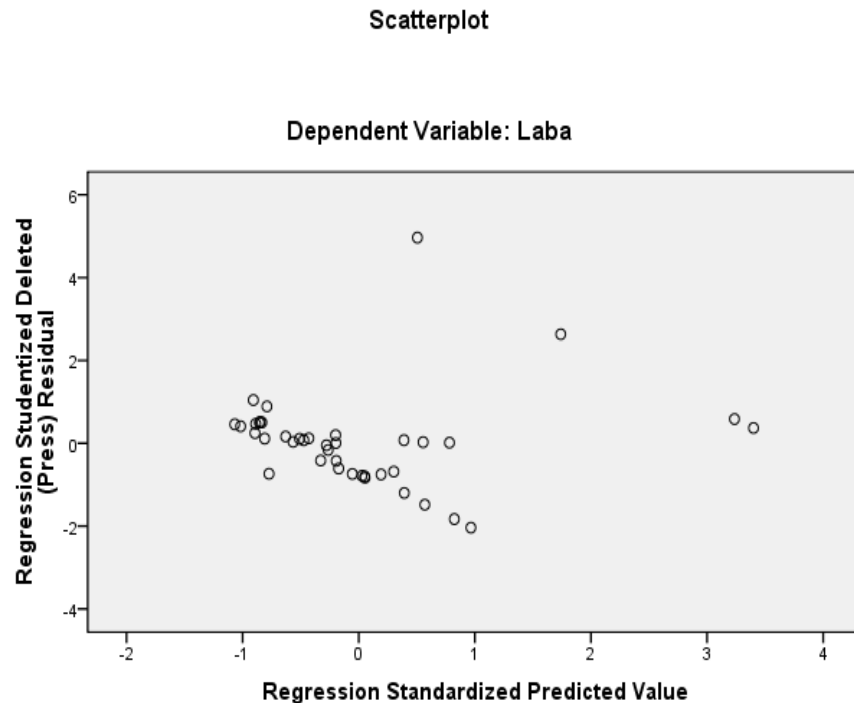
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 16.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.577	.554	9.889655	2.876

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : SPSS 18.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 2,876. Dengan demikian ada autokorelasi negatif didalam model regresi karena DW berada diatas +2.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah laba sebagai variabel dependen dan modal kerja, perputaran persediaan sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-739492.929	349826.581		-2.114	.041
	Modal Kerja	.254	.036	.775	7.035	.000
	Perputaran Persediaan	4130.282	1537.282	.296	2.687	.011

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil data olahan SPSS

Dari tabel IV.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = -739492.929
- 2) Modal Kerja = 0,254
- 3) Perputaran Persediaan = 4130.282

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -739492.929 + 0,254_1 + 4130,282_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -739492,929 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebesar Rp -739492,929
- 2) β_1 sebesar 0,254 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila modal kerja mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan laba sebesar 0,254 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 4130,282 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan laba sebesar 4130,282 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 2
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-739492.929	349826.581		-2.114	.041
	Modal Kerja	.254	.036	.775	7.035	.000
	Perputaran Persediaan	4130.282	1537.282	.296	2.687	.011

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data SPSS

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh Modal Kerja (X1) Terhadap Laba (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024.

$$t_{hitung} = 7.035$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara modal kerja terhadap laba

H_a : ada hubungan antara modal kerja terhadap laba

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima jika : $-7.035 \leq t_{hitung} \leq 2,024$

H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$

2. $-t_{hitung} < 2,024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh modal kerja terhadap laba diperoleh $7.035 > 2,024$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 <$

0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan pada modal kerja terhadap laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

b) Pengaruh Perputaran Persediaan (X2) Terhadap Laba (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024.

$$t_{hitung} = 2,687$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara perputaran persediaan terhadap laba

H_a : ada hubungan antara perputaran persediaan terhadap laba

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima jika : $-2,687 \leq t_{hitung} \leq 2,024$

H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$

2. $-t_{hitung} < 2,024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap laba diperoleh $2,687 > 2,024$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan pada perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu modal kerja dan perputaran persediaan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu laba. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.94213	2	2.47113	25.266	.000 ^a
	Residual	3.61913	37	9.78111		
	Total	8.56113	39			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data SPSS

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$ adalah sebesar 3,24.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < 3,24$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 3,24$ atau $-F_{hitung} < -3,24$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0.000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0.000 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan

terhadap laba diperoleh 25.266 dengan signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (25,266) > F_{tabel} (3,24), dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase modal kerja dan perputaran persediaan terhadap laba maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.554	9.889655

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,760 atau 76% yang berarti bahwa hubungan antara laba dengan variabel bebasnya, yaitu modal kerja dan perputaran persediaan adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,577 yang berarti 57,7% variasi dari laba dijelaskan oleh variabel bebas yaitu modal kerja dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya 42,3% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau

koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,554 yang berarti 55,4% laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 dapat dijelaskan oleh modal kerja dan perputaran persediaan. Sedangkan 44,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 9.88965E5 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi laba.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara modal kerja terhadap laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar 7,035 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa

secara parsial ada pengaruh signifikan modal kerja dengan laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Artinya apabila modal kerja mengalami peningkatan maka akan di ikuti oleh peningkatan laba dimana modal kerja yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan produksi yang tinggi dengan produksi yang tinggi maka akan meningkatkan penjualan perusahaan tersebut, dengan peningkatan penjualan maka akan di ikuti oleh peningkatan laba. Jika modal perusahaan besar maka utang perusahaan tersebut akan sedikit dan tingkat resiko perusahaan itu akan sedikit.

Menurut Raharjaputra (2009, hal 156) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfakhana (2013), menyimpulkan bahwa variable modal kerja, berpengaruh signifikan terhadap laba. Iskan (2015), menyimpulkan bahwa variable modal kerja, berpengaruh signifikan terhadap laba.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar 2,687 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,024 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,011 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran persediaan dengan laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Artinya apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan laba dimana apabila persediaan berputar dengan tinggi maka akan menghasilkan produksi yang tinggi dimana dengan produksi yang tinggi maka akan meningkatkan penjualan dengan peningkatan penjualan maka akan menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irmayati (2015) dimana menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT PLN (Persero) Ditribusi Jawa Barat Dan Banten.

3. Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Secara Bersama-sama Terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia F_{hitung} sebesar 25,266 sedangkan t_{tabel} sebesar 3,24 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara Ssimultan ada pengaruh signifikan modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama dengan laba pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Artinya jika modal kerja dan perputaran persediaan mengalami peningkatan secara bersama-sama maka akan diikuti oleh peningkatan laba

dimana dengan modal yang tinggi maka akan menghasilkan persediaan yang tinggi dimana persediaan yang tinggi yang diikuti oleh perputarannya yang tinggi akan menghasilkan produksi yang tinggi dimana produksi yang tinggi akan menghasilkan penjualan yang tinggi dan menciptakan laba yang tinggi juga.

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Baridwan (2009: hal 3). Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik.

Menurut Jumingan (2009, hal 66) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

Menurut Harahap (2013, hal. 308) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”..

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasongko (2013), menunjukkan bahwa modal kerja dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial diketahui bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Secara parsial diketahui bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. Secara simultan diketahui bahwa modal kerja dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak manajemen perlu penambahan modal.
2. Perusahaan hendaknya tidak menyetok persediaan dengan jumlah yang besar.

3. Perusahaan hendaknya menambah modal kerja supaya perusahaan tidak memiliki modal yang besar pada orang lain.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variable yang diteliti mengenai pengaruh laba dan memperpanjang waktu penelitiannya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Nurfarkhana (2015). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta SOSIO-E-KONS*. 3 (7), 181-186.
- Anjani Regiana Eka (2015). *Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*. Jurnal Akuntansi. 1-11.
- Basu Swasta, (2014). "*Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan*". Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaki, Baridwan, (2014). *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8. BPFE, Yogyakarta.
- Don R. Hasen . (2009) *Akuntansi Manajerial*, Buku 1 Edisi 8, penerbit Salemba Empat
- Syafrida, Hani (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit UMSU PRESS.
- Harahap Sofyan Safri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2012) *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Iskan Komala Bibasitinuri Abi (2015). *Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*. Jurnal Akuntansi, 1-14.
- Vena (2016). *Pengaruh modal usaha dan volume penjualan terhadap laba*. Jurnal akuntansi
- Juliandi Azuar, Irfan dan Saprinal Manurung, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Munawir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi IV)*. Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta : Liberty.

Sasongko Sonnya Nurman (2013). *Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. Jurnal Akuntansi.* 1-23.

Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus (2012). *Pengantar Akuntansi I.* UPP.

Soemarso. S. R, (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi 5. Penerbit: Salemba Empat

Aktiva Lancar
Tahun

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017
AISA	3977086	4463635	5949164	4536882
ALTO	423764	555759	249821	192944
CEKA	1053321	1253019	1103865	988480
DLTA	997433	1038322	1197797	1340843
ICPB	11354872	13961500	15571362	16579331
INDF	41013167	42816764	28985421	25154276
MYOR	6125781	7454347	8739783	10674200
PSDN	289765	286838	349456	387042
ROTI	1049561	1125780	1325720	2014556
ULTJ	1825369	2103656	2874822	3439990

Utang Lancar
Tahun

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017
AISA	1493308	2750457	2504330	3902708
ALTO	386423	351136	331533	179486
CEKA	718681	816471	504209	444383
DLTA	195090	140419	137842	139685
ICPB	5743046	6002344	6469785	6827588
INDF	22658802	25107521	19219421	21637819
MYOR	2731350	3151495	3884052	4473628
PSDN	197955	0	329736	333944
ROTI	936853	708709	696807	721795
ULTJ	674234	561719	593526	820625

Modal kerja
Tahun

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017
AISA	2483778	1713178	3444834	634174
ALTO	37341	204623	-81712	13458
CEKA	334640	436548	599656	544097
DLTA	802343	897903	1059955	1201158
ICPB	5611826	7959156	9101577	9751743
INDF	18354365	17709243	9766000	3516457
MYOR	3394431	4302852	4855731	6200572
PSDN	91810	286838	19720	53098
ROTI	112708	417071	628913	1292761
ULTJ	1151135	1541937	2281296	2619365